

# Peran lingkungan multibahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa santri

Mizda Jauharotun Nadhifah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: mizdanadif@gmail.com

## Kata Kunci:

Lingkungan multibahasa;  
pesantren; kemampuan bahasa;  
bahasa Arab; bahasa Inggris

## Keywords:

Multilingual environment;  
pesantren; language skills;  
Arabic language; English  
language.

## ABSTRAK

Bahasa merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki santri dalam menghadapi perkembangan pendidikan dan komunikasi global. Salah satu upaya yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan kemampuan bahasa santri adalah melalui penerapan lingkungan multibahasa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan lingkungan multibahasa di pesantren serta menjelaskan perannya dalam meningkatkan kemampuan bahasa santri. Penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Data dianalisis menggunakan

metode deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa lingkungan multibahasa di pesantren diterapkan melalui berbagai program kebahasaan, seperti penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, pemberian mufradat harian, muhadharah, muhadatsah, serta evaluasi bahasa. Penerapan lingkungan tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara, memperkaya kosakata, melatih kemampuan mendengar, serta membangun rasa percaya diri santri dalam menggunakan bahasa asing. Keberhasilan penerapan lingkungan multibahasa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti lingkungan yang kondusif, dukungan guru, serta motivasi santri dalam belajar bahasa.

## ABSTRACT

Language is one of the important skills that students need to master in facing the development of education and global communication. One of the efforts made by Islamic boarding schools (pesantren) to improve students' language skills is through the implementation of a multilingual environment. This article aims to describe the implementation of a multilingual environment in pesantren and explain its role in improving students' language abilities. This study used a library research approach by collecting various literature sources, including books, scientific journals, academic articles, and previous studies relevant to the topic. The data were analyzed using a descriptive qualitative method with content analysis techniques. The results show that the multilingual environment in pesantren is implemented through various language programs, such as the use of Arabic and English in daily communication, daily vocabulary activities, muhadharah, muhadatsah, and language evaluation programs. The implementation of this environment plays an important role in improving speaking skills, enriching vocabulary, enhancing listening skills, and building students' self-confidence in using foreign languages. The success of implementing a multilingual environment is also influenced by supporting factors such as a conducive environment, teacher support, and students' motivation in learning languages.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta berbagai informasi kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, maupun keterampilan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga menjadi media interaksi sosial yang memungkinkan seseorang menyampaikan maksud dan tujuannya dengan baik sehingga tercipta komunikasi yang efektif (Rasid et al., 2024). Selain itu, bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar manusia yang memiliki fungsi esensial sebagai alat komunikasi. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan pesan maupun mengekspresikan perasaan yang dimilikinya (Primadasa et al., 2023).

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah berkembang sejak lama bahkan sebelum Indonesia merdeka. Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran ilmu agama, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan bahasa para santri, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab sendiri menjadi salah satu ciri khas pembelajaran di pesantren karena berkaitan erat dengan kajian keislaman. Pada era modern, banyak pesantren berlomba-lomba meningkatkan kualitas program kebahasaan guna menciptakan santri yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa asing secara aktif. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa santri menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan melalui manajemen dan program bahasa yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Jufrih et al., 2023).

Fenomena penggunaan lebih dari satu bahasa atau lingkungan multibahasa kini banyak diterapkan di berbagai pesantren modern. Lingkungan multibahasa diwujudkan melalui penggunaan bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, maupun bahasa daerah dalam aktivitas sehari-hari santri. Berbagai program kebahasaan seperti pemberian mufradat harian, muhadharah, muhadatsah, dan penerapan area wajib bahasa menjadi bentuk pembiasaan bahasa yang bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi santri. Lingkungan yang aktif dan konsisten dalam penggunaan bahasa dinilai mampu membantu santri lebih terbiasa menggunakan bahasa asing secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah perkembangan pendidikan modern dan tuntutan globalisasi, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik, termasuk di pesantren. Namun, kemampuan bahasa tidak dapat berkembang secara optimal apabila hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas tanpa adanya pembiasaan dalam lingkungan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan lingkungan multibahasa di pesantren menjadi hal yang penting karena mampu menciptakan suasana belajar bahasa yang lebih aktif, komunikatif, dan berkelanjutan. Lingkungan tersebut tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan bahasa santri, tetapi juga membentuk keberanian dan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa asing. Penulis memilih topik ini karena lingkungan multibahasa di pesantren merupakan fenomena yang menarik dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan bahasa santri melalui praktik komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan tema lingkungan multibahasa di pesantren dan kemampuan bahasa santri, meliputi jurnal ilmiah, artikel akademik, serta hasil penelitian terdahulu. Seluruh data dianalisis menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menelaah berbagai konsep, bentuk penerapan, serta pengaruh lingkungan multibahasa terhadap peningkatan kemampuan bahasa santri. Pendekatan ini memungkinkan penulis memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran lingkungan bahasa dalam membentuk kebiasaan berbahasa serta meningkatkan kemampuan komunikasi santri, khususnya dalam penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan pesantren.

## **Pembahasan**

### **Konsep Lingkungan Multibahasa di Pesantren**

Secara bahasa, multilingualisme berasal dari gabungan beberapa kata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata multi berarti banyak, dan lingual berarti bahasa. Secara istilah, multilingualisme merupakan kemampuan individu untuk menggunakan lebih dari dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Primadasa et al., 2023). Kemampuan menguasai beberapa bahasa memberikan manfaat yang luas, baik secara individu maupun sosial. Multibahasa memungkinkan terjadinya komunikasi lintas budaya, memperluas relasi sosial, serta membuka peluang pendidikan dan pekerjaan di era globalisasi. Selain itu, penggunaan multibahasa juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas individu (Susandhika & Yanti, 2025).

Penerapan lingkungan bahasa tidak hanya ditemukan di sekolah umum, tetapi juga di lingkungan pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam memberikan pendidikan keagamaan, tetapi juga membekali santri dengan kemampuan yang relevan terhadap perkembangan zaman, salah satunya kemampuan berbahasa asing. Pesantren merupakan wadah pembinaan generasi Islam yang diharapkan mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pesantren perlu membekali santri dengan keterampilan tambahan agar mampu menghadapi tantangan global yang semakin dinamis (Rosyidi et al., 2024). Pada awalnya, bahasa asing yang diajarkan di pesantren umumnya hanya bahasa Arab karena berkaitan erat dengan pembelajaran kitab dan ritual keagamaan. Namun, seiring perkembangan zaman, banyak pesantren mulai menerapkan bahasa Inggris sebagai bagian dari program unggulan pesantren (Saksono et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa pesantren mulai membangun budaya bahasa yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan religious, tetapi juga kebutuhan akademik dan komunikasi global.

Budaya bahasa di pesantren dibentuk melalui pembiasaan penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa utama yang digunakan karena memiliki peran penting dalam kajian Islam dan digunakan secara luas di berbagai negara (Ayu et al., 2022). Sementara itu, bahasa Inggris sebagai bahasa internasional juga mulai diterapkan untuk membantu santri memperluas wawasan dan kemampuan komunikasi global. Penggunaan bahasa Inggris di pesantren tidak hanya

bertujuan meningkatkan kemampuan linguistic santri, tetapi juga memperkenalkan budaya dan konteks penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan internasional (Anthie et al., 2026). Dengan demikian, pembelajaran bahasa di pesantren tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga melatih kemampuan berbicara, mendengar, serta memahami penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya.

### **Penerapan Lingkungan Multibahasa**

Lingkungan multibahasa di pesantren diterapkan melalui berbagai program kebahasaan yang mendukung penggunaan bahasa asing secara aktif. Salah satu bentuk penerapan yang umum dilakukan adalah adanya area wajib bahasa serta penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari. Santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas agar terbiasa berbicara menggunakan bahasa asing secara aktif dan percaya diri (Jufrih et al., 2023). Selain penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, pesantren juga menerapkan program pemberian mufradat atau vocabulary harian. Program ilqo mufradat bertujuan untuk menambah dan memperkaya kosakata bahasa Arab maupun bahasa Inggris para santri sehingga mereka memiliki perbendaharaan kata yang cukup dalam praktik komunikasi sehari-hari (Rasid et al., 2024).

Kegiatan muhadharah juga menjadi salah satu bentuk penerapan lingkungan multibahasa di pesantren. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk berbicara di depan umum menggunakan bahasa asing sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan keberanian santri. Kegiatan muhadharah mampu melatih mental santri untuk berbicara di depan banyak orang serta membiasakan mereka menggunakan bahasa asing dalam komunikasi formal. Selain itu, kegiatan tersebut juga membantu santri untuk menemukan kosakata baru dan meningkatkan kemampuan public speaking (Rasid et al., 2024). Penerapan conversation harian atau muhadatsah menjadi sarana praktik bahasa secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Santri dibiasakan menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris dalam berbagai aktivitas sehingga kemampuan berbicara mereka dapat berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Tidak hanya itu, beberapa pesantren juga menerapkan evaluasi bahasa dalam bentuk hukuman atau pembinaan bagi santri yang melanggar aturan bahasa. Evaluasi tersebut dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan guna menjaga konsistensi penggunaan bahasa di lingkungan pesantren (Jufrih et al., 2023). Selain program kebahasaan umum, beberapa pesantren juga menyediakan program halaqoh bahasa. Dalam program tersebut, santri diberikan berbagai pilihan kegiatan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab sesuai kategori dan Tingkat kemampuan masing-masing. Pembagian kelompok halaqoh serta pendampingan oleh musyrif yang kompeten dalam bidang bahasa Arab membantu santri lebih fokus mengembangkan kemampuan bahasa mereka (Farah & Mufidah, 2022).

### **Peran Lingkungan Multibahasa terhadap Kemampuan Bahasa Santri**

Lingkungan multibahasa memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa santri. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa keterampilan yang perlu dikuasai secara komprehensif, yaitu *maharatul istima'* (mendengar), *maharatul kalam* (berbicara), *maharatul qira'ah* (membaca), dan

*maharatul kitabah* (menulis) (Rasid et al., 2024). Lingkungan bahasa yang aktif membantu santri melatih seluruh keterampilan tersebut melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kemampuan yang paling berkembang melalui lingkungan multibahasa adalah kemampuan berbicara (*speaking*). *Maharatul kalam* bertujuan agar seseorang mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara (Rasid et al., 2024). Kegiatan muhadatsah menjadi sarana penting dalam melatih kemampuan berbicara santri menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sekaligus mempraktikkan kosakata yang telah dipelajari. Selain meningkatkan kemampuan berbicara, lingkungan multibahasa juga membantu memperkaya kosakata santri melalui program mufradat harian dan penggunaan bahasa secara terus-menerus dalam komunikasi sehari-hari. Semakin sering santri menggunakan bahasa asing, semakin banyak kosakata yang mereka pahami dan kuasai.

Kemampuan mendengar (*listening*) santri juga berkembang melalui pembiasaan mendengar penggunaan bahasa asing setiap hari. Kegiatan seperti *idza'ah* atau pengumuman berbahasa asing membantu santri melatih kemampuan memahami informasi yang disampaikan secara lisan (Rasid et al., 2024). Paparan bahasa yang dilakukan secara terus-menerus membuat santri lebih terbiasa memahami pengucapan dan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Lingkungan multibahasa juga berperan dalam membangun rasa percaya diri santri. Kebiasaan menggunakan bahasa asing dalam berbagai kegiatan membuat santri lebih berani berbicara dan tidak takut melakukan kesalahan. Hal tersebut dibuktikan melalui banyaknya prestasi yang diperoleh santri dalam perlombaan bahasa Arab di tingkat kabupaten maupun nasional sebagai hasil dari penerapan kurikulum dan lingkungan bahasa yang aktif di pesantren semi modern (Bahy et al., 2024).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Keberhasilan penerapan lingkungan multibahasa di pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa asing menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kemampuan bahasa santri. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai, dukungan guru, serta adanya buku pedoman pembelajaran juga membantu proses pembelajaran bahasa berjalan lebih efektif (Rasid et al., 2024). Faktor lain seperti bakat, minat, dan kemauan santri dalam mempelajari bahasa asing turut memengaruhi keberhasilan program bahasa di pesantren (Ayu et al., 2022). Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan lingkungan multibahasa. Rendahnya motivasi dan minat belajar bahasa menjadi salah satu kendala yang menyebabkan sebagian santri kurang aktif menggunakan bahasa asing. Selain itu, kurangnya konsentrasi dalam belajar bahasa, pengaruh lingkungan pertemanan, serta rasa kurang percaya diri juga dapat menghambat perkembangan kemampuan bahasa santri (Rasid et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan dukungan lingkungan yang konsisten dan motivasi belajar yang kuat agar penerapan lingkungan multibahasa dapat berjalan secara optimal.

## Kesimpulan dan Saran

Lingkungan multibahasa di pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa santri, khususnya dalam penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penerapan berbagai program kebahasaan seperti penggunaan area wajib bahasa, pemberian mufradat harian, muhadharah, muhadatsah, serta evaluasi bahasa mampu menciptakan pembiasaan berbahasa yang aktif dan berkelanjutan. Lingkungan bahasa yang konsisten membantu santri meningkatkan kemampuan berbicara, memperkaya kosakata, melatih kemampuan mendengar, serta membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa asing. Keberhasilan penerapan lingkungan multibahasa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti lingkungan yang kondusif, dukungan guru, fasilitas belajar, serta motivasi dan minat santri dalam mempelajari bahasa asing. Namun, masih terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya motivasi belajar, kurang percaya diri, dan pengaruh lingkungan pertemanan yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa santri.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, pihak pesantren diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas program kebahasaan serta menciptakan lingkungan bahasa yang lebih aktif dan konsisten agar kemampuan bahasa santri berkembang secara optimal. Santri juga diharapkan lebih aktif dan disiplin dalam menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari serta tidak takut melakukan kesalahan saat berkomunikasi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam melalui penelitian lapangan agar diperoleh data yang lebih rinci mengenai pengaruh lingkungan multibahasa terhadap kemampuan bahasa santri.

## Daftar Pustaka

- Anthie, I., Ubadah, Anirah, A., Rismawati, & Zulham. (2026). Multikulturalisme Dan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab dan Inggris) di Pondok Pesantren Al Istiqamah Ngatabaru. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 152–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/5m5fwb28>
- Ayu, D. K., Mufidah, N., & Huda, M. M. (2022). Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 115–133. <https://repository.uin-malang.ac.id/13440/>
- Bahy, Moh. B. A., Wahidmurni, & Hadi, N. (2024). Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Tingkat Madrasah Aliyah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 420–430. <https://repository.uin-malang.ac.id/23509/>
- Farah, J., & Mufidah, N. (2022). Manajemen Halaqoh Bahasa Untuk Meningkatkan Maharaoh Kalam Di Pondok Pesantren. 3(1), 99–110. <https://repository.uin-malang.ac.id/16594/>
- Jufrih, D. A., Rosyidi, A. W., & Usfiyatur Rusuli. (2023). Manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. *Jurnal Mu'allim*, 5(1), 172–188. <https://repository.uin-malang.ac.id/14426/>

- Primadasa, A., Pradana, R. G., Permata, S. C. F., Ramadhan, S., & Ervita, D. (2023). Kemampuan Multibahasa: Tinjauan Area Otak dan Pengaruh Lingkungan. 13(2), 1177–1191. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/467>
- Rasid, H. M., Maulida, A., & Wartono, W. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharat Al-Kalam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Kelas VIII di SMPT Darussalam Tasikmalaya. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 4(01), 159–170. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v4i01.7129>
- Rosyidi, A. Z., Paris, A. S., Suryadi, H., & Rizki, Muh. Z. A. (2024). Penguatan Kemampuan Daily Communication Siswa Berbahasa Inggris dalam Mendukung Program Unggulan Bahasa Asing Santri Di Ponpes Barokatul Walidain Pijot. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 200–204.
- Saksono, L., Anam, S., Dari, R. W., & Kartika, A. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Santri Pondok Pesantren Bumi Sholawat Sidoarjo. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, 1(2), 16–22.
- Susandhika, I. G. N. M., & Yanti, P. D. K. (2025). Multibahasa di Dunia Global: Dampak Sosial dari Penggunaan Beberapa Bahasa. *Prosiding Seminar Nasional Riset Bahasa Dan Pengajaran Bahasa*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.31940/senarilip.v7i1.1-7>